

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK PROBING DALAM  
KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI PADA SISWA  
(PTK Pembelajaran Matematika di kelas VII D MTs Negeri Sukoharjo  
Pada Pokok Bahasan Pecahan)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S-1**

**Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh :**

**ANGGIT WIBOWO**

**A 410 050 113**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas.

Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Masalah-masalah yang timbul didalam relasi antar manusia sebenarnya berakar pada salah pengertian dan adanya miskomunikasi atau kesalahan dalam memahami karakteristik dari tiap masing-masing siswa. Suatu organisasi menjadi sangat efisien karena adanya pengertian dan

komunikasi yang efektif diantara para anggotanya. Pada proses pembelajaran matematika ditemukan kesamaan permasalahan. Permasalahan yang sering muncul diantaranya kurangnya interaksi antara siswa dan guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Apabila interaksi antara siswa dan guru baik maka pencapaian hasil belajar diharapkan juga akan lebih baik. Namun apabila interaksi antara siswa dan guru kurang maka akan kemungkinan akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah serta akan membuat siswa kurang berminat terhadap proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik yang teramat penting adalah bagaimana ia membangun interaksi dengan peserta didik di kelas.

Komunikasi matematika tidak hanya diartikan dengan pemahaman matematika, namun juga sangat terkait dengan peningkatan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan matematika sangat penting untuk diungkapkan. Untuk mengkomunikasikan matematika ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek merepresentasi, merekonstruksi, kerjasama. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendengarkan dengan cermat, aktif, dan menuliskan kembali pernyataan atau komentar penting yang diungkapkan oleh teman ataupun guru.

Gambaran anak-anak dalam mengikuti pelajaran mempunyai kecenderungan sebagai berikut : 1) Di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai

inisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, 4) Apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas, dan 5) Siswa terkadang ramai sendiri waktu guru menerangkan materi.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas pembelajaran yang terjadi di MTs Negeri Sukoharjo, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain :

1. Kemandirian siswa dalam belajar matematika juga belum nampak pada pembelajaran matematika, banyak ditemukan pula siswa pada awal pembelajaran kadang tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, ia akan bergantung pada gurunya atau lingkungannya, banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas-tugas lain yang diberikan guru.
2. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran matematika hampir tidak nampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide pengerjaannya.
3. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
4. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain permasalahan diatas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditemukan adalah faktor guru. Pada umumnya permasalahan yang muncul karena faktor guru hampir ditemui di beberapa sekolah tidak jauh berbeda. Pada proses pembelajaran dominasi guru sangat

tinggi. Metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga komunikasi yang terjadi masih satu arah. Guru dalam mengajar hampir tidak pernah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan tidak menggunakan alat peraga sebagai media pengajaran. Kondisi guru pengajar bidang studi matematika pada umumnya yang dikatakan guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan apalagi inovatif. Padahal guru yang inovatif yang dibutuhkan pada saat sekarang.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa berusaha menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya guna menjalani pembelajaran itu. Ia harus memaksimalkan fungsi-fungsi komunikasi (matematika) yang dimilikinya saat belajar. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa kemampuan komunikasi siswa harus ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran matematika aktivitas-aktivitas pengkomunikasian seperti merepresentasikan, mendengar, membaca, menulis, dan berdiskusi harus ditumbuhkembangkan secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama antara siswa dan guru. Interaksi yang terjadi akan menciptakan pembelajaran yang aktif, dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan: 1) mengembangkan wawasan, pengetahuan,

pemahaman dan ketrampilan komunikasi secara profesional; 2) membawa peserta didik melaksanakan proses matematika; 3) mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas dan dalam tingkat keresmian yang tinggi secara lisan dan tulisan; dan yang paling penting 4) meningkatkan kemampuan peserta didik mengemukakan temuan dan ide matematika dengan bahasanya sendiri (mathematical communication) serta meningkatkan daya abstraksi peserta didik.

Proses Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kemampuan kepada siswa sehingga peneliti dan guru matematika dapat mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran matematika untuk dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian diharapkan belajar matematika menjadi lebih menyenangkan. Dalam rangka memperhatikan permasalahan pembelajaran matematika, lebih-lebih upaya meningkatkan mutu pendidikan maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan menerapkan teknik probing dalam kelompok kecil untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat keaktifan siswa karena siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Rendahnya tingkat prestasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul dari penelitian yang dilakukan maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini diperlukan untuk memperoleh kedalaman dalam pengkajian pemecahan masalah dan agar penelitian ini terarah serta terfokus pada masalah yang diteliti. Permasalahan penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik probing dalam kelompok kecil untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa.

### **D. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

#### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan penerapan teknik probing dalam kelompok kecil sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa ?
2. Dengan penerapan teknik probing dalam kelompok kecil, adakah peningkatan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa?

Untuk mengukur masalah tersebut digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau mengerjakan soal-soal ke depan kelas.
- b. Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide pengerjaan.
- c. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.
- d. Kemampuan dalam membuat kesimpulan baik secara mandiri/individu maupun secara kelompok.

## **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara penerapan teknik probing dengan mengoptimalkan diskusi kelompok kecil di dalam untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberitahukan topik, inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil.
- c. Membagikan bahan materi ajar kepada siswa.
- d. Membangun hubungan baik yaitu menjalin rasa simpati dan saling pengertian.
- e. Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan komunikatif, sehingga dapat meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa.



- f. Mendorong dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
- g. Merespon setiap pendapat atau perilaku siswa dalam mengemukakan ide pengerjaannya.
- h. Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan hasil diskusi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pemecahan soal matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa dengan teknik probing dalam proses pembelajaran matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

Pada dataran praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan

tentang metode pengajaran matematika dengan menggunakan teknik probing untuk meningkatkan komunikasi dalam pemecahan soal matematika. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk membantu meningkatkan komunikasi belajar matematika sehingga kemampuan dalam memecahkan soal matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika serta prestasi siswa.